

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen gitar klasik diperkirakan berawal dari Lyra (instrumen petik Mesir kuno 3000 SM). Kemudian secara evolusi Lyra mengalami perkembangan dari segi bentuk yang memberikan pengaruh ke wilayah lain, 2 konstruksi gitar yang lazim di Spanyol pada abad ke 12 yaitu Gitarra Latina dan Gitarra Morisca. Gitar morisca memiliki bentuk yang oval dengan beberapa lubang suara yang kecil pada permukaannya. Papan jari gitar morisca lebar yang digunakan untuk memainkan melodi dengan empat senar gitar tunggal. Kouzumi(1980;4).

Turnbull Harvey (1974;830) menyatakan pada zaman renaisance gitar morisca menghilang dari peredaran masyarakat. Gitar latina yang banyak dimainkan oleh masyarakat kelas bawah pada saat itu di Spanyol. Gitar latina memiliki 4 senar yang berpasangan walaupun senarnya tinggi dan kadang - kadang tunggal. Komposisi untuk gitar senar 4 ini di wakili oleh karya Alonso Mudarra pada tahun 1546. Terdiri dari 4 fantasia 1 pavane serta 1 set variasi dari guardame las vasas. Pada masa kepopuleran gitar 4 senar muncul instrumen vihuela abad ke 16 di Spanyol. Ditinjau dari cara memainkannya terbagi 3 yaitu 1) Vihuele de arco (dimainkan secara gesek), 2) Vihuela de penoca (dimainkan secara plektron), 3) Vihuela de mano (dimainkan dengan petik).

Pada akhir abad ke-16 vihuela sudah jarang dimainkan karena munculnya gitar espanola. Kelebihan dari gitar ini adalah memiliki suara yang begitu bagus dan 5 senar. Pada abad yang ke-18 kepopuleran gitar ini menurun. Karena pengaruh dari instrumen gesek dan keyboard pada masa komponis Handel, J. S. Bach dan D. Scarlatti yang aktif pada masa itu. Sebelum tahun 1780 bentuk gitar 6 senar tunggal di Spanyol oleh Antonio Ballesta dan dilanjutkan oleh

Fernando Ferrer tahun 1799 dan Fredrico Moratti. Selama akhir abad ke-18 sampai dengan abad ke-19 hal-hal yang menarik dari gitar dihidupkan kembali. Pada abad ke-19 mengalami perkembangan dengan 3 hal yaitu dari segi teknik, repertoar dan konstruksi instrumen.

Para virtuoso gitar yang terkenal pada saat itu seperti Fernando Sor (1778-1839) dari Spanyol, M Guillani (1780-1840) dan F Carulli (1770-1841) dari Italia. Berdasarkan uraian Harvey Turnbull di dalam (Turnbul 1974:835), periode musik gitar pada masa modern diawali dari periode besar gitar Torres. Begitu juga dengan munculnya maestro gitar Francisco Tarrega (1894-1903).

Pada awal masa ini kekurangan repertoar gitar memberikan status perbandingan dengan instrumen lain. Hal ini diatasi dengan mentranskripsikan karya dari repertoar instrumen lain oleh Francisco Tarrega dan kemudian dilanjutkan oleh murid - muridnya. Tetapi lebih penting lagi repertoar gitar berkembang pada abad ke-20 oleh para komponis yang bukan gitaris. Andreas Segovia seorang legendaris pada abad ini dari Spanyol yang banyak berjasa dan mempengaruhi komponis yang bukan pemain gitar untuk menciptakan komposisi repertoar gitar ke dunia internasional supaya gitar diterima menjadi instrumen konser. Para komponis - komponis yang terlibat pada masa itu adalah komponis M Defalla (1876-1959), Juaquin Turina (1882-1949) Frederico Moreno Torroba (1891-1982) Juaquin Rodrico (1901-1999) Maria Castelnuevo (1895-1968) ditulis Maurice dalam bukunya Pengaruh Segovia menyebar ke Amerika Selatan seperti Guido Santorsola (1904-1994) Alexander Tasman (1887-1959) dan akhirnya musik gitar tergambar secara nyata pada folk musik Amerika Selatan seperti Antonio Lauro (1919-1986), Heitor Villa-Lobos (1887-1959), Agustin Barrios (1885-1944) dan perkembangan gitar tidak lepas dari benua Eropa.

Salah satu komponis yang paling berjaya menciptakan karya gitar adalah Heitor Villa

Lobos yang bukan pemain gitar. Sangat banyak menciptakan karya karya gitar klasik seperti 5 prelude, 5 choros dan 12 etude. Salah satu karyanya yang sangat terkenal di dalam dunia permainan gitar klasik seperti Prelude no. 1. Keunikan dari karya ini adalah teknik-teknik yang banyak dan sulit menurut pemain gitar dunia seperti Abel Calevaro. Teknik teknik yang terdapat pada karya ini meliputi teknik *Glisando*, *Vibrato*, *Ceja*, *Rasquado*, *Harmonic*, *Apoyando*, *Arpeggio* dan *Apogiotura*. Teknik-teknik pada karya ini menggambarkan ekspresi dalam karya ini. Prelude adalah musik pembuka dalam sebuah suite pada zaman Barok. Pada masa modern prelude tidak lagi menjadi musik pembuka dalam suite melainkan menjadi musik yang berdiri sendiri atau menjadi musik tunggal. Prelude no 1 ini juga banyak dipertunjukkan oleh virtuoso gitar seperti Andreas Segovia, Julian Bream, Jhon Williams dan Abel Calevaro. Karya prelude nomor 1 ini juga sering dibahas dalam acara master class oleh para gitaris dunia. Penulis akan mengkaji karya ini untuk mendapatkan pengetahuan pembelajaran gitar klasik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dibahas oleh penulis diantaranya adalah ;

1. Teknik apakah yang terdapat dalam prelude no 1 Heitor Villa Lobos ?
2. Bagaimana mengatasi tantangan teknik permainan gitar klasik pada lagu prelude no 1 Heitor Villa Lobos ?
3. Bagaimana teknik penyajian pada lagu prelude no 1 Heitor Villa Lobos?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama yang dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang teknik permainan lagu prelude no 1 H Villa Lobos.
2. Untuk memberikan referensi tentang mengatasi tantangan teknik pada lagu prelude no 1 H Villa Lobos.
3. Untuk mengetahui pengetahuan tentang teknik penyajian lagu prelude no 1 H Villa Lobos.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan penulis adalah;

1. Sebagai pembelajaran penulis dan pemain gitar klasik lainnya.
2. Sebagai referensi teknik untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam memainkan sebuah karya gitar.
3. Menambah pengetahuan musik gitar pada bidang Seni Musik Universitas lesvel konsentrasi kesenimanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biografi Komposer

Heitor Villa Lobos lahir di Rio de Janeiro, Brazil pada tanggal 5 Maret 1887. Sejak kecil Heitor Villa Lobos belajar musik dari ayahnya sampai usia remaja. Pada tahun 1899, ayahnya meninggal sehingga dia mencari nafkah sebagai pemusik kafe. Pada saat itu dia merupakan seorang pemain cello yang sangat handal. Praga Orlando (1996;3)

Pada umur 25 tahun, Heitor Villa Lobos belajar pendalaman musik di Institut Musik Brasil. Heitor Villa Lobos melakukan perjalanan keliling Brazil untuk mempelajari berbagai musik rakyat dan musik tradisional. Ekspedisi tersebut banyak memberikan wawasan pengetahuan musiknya. Dalam setiap karyanya selalu mengadaptasi melodi, ritmik, unsur tonal dan tarian Brazil. Karya karyanya juga selalu menginterpretasikan kultur, geografi, masyarakat, dan latar belakang kedaerahan negaranya sendiri. Secara garis besar, karya interpretasi tradisi Heitor Villa Lobos dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Bachianas brasileiras* yaitu suite penggabungan gaya barok dengan elemen tradisi kerakyatan Brasilia.
2. *Choros* (street serenade) karya ini diangkat dari musik populer Brasil dan kombinasi dengan musik tradisi Brasil dan India.

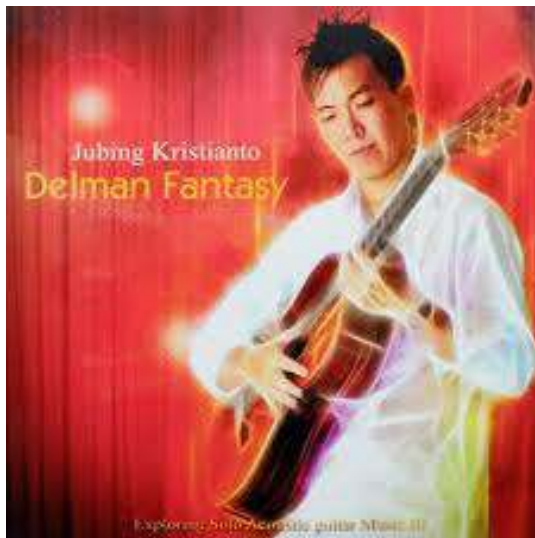
Karyanya juga menggunakan unsur gaya musik impresionisme, ekspresionisme, gaya musik Barok dan Klasik yang sangat melekat di dalamnya. Berbagai macam komposisi yang diciptakan untuk instrumen lain seperti piano, gitar, string kuartet, serta opera dan ballet. Beberapa karya yang sangat terkenal di dalam dunia musik seperti *suite for piano*, *choros*,

5 prelude, prolo de bebe, dan 12 etude gitar yang sangat berguna dalam melatih teknik permainan gitar klasik.

Heitor Villa Lobos merupakan seorang konduktor dan direktur pendidikan musik di Brazil. Pengaruh besar terhadap masyarakat dan anak - anak sekolah Brasil. Salah satu rancangan patriotisme dan rasa cinta tanah air melalui karya komposisi paduan suara untuk anak sekolah. Usia yang ke 72, Heitor Villa Lobos meninggal dunia pada tanggal 17 November 1959 Brazil.

2.2 Sinopsis Karya Karya Resital

2.2.1 Amelia – Jubing Kristanto



(Gambar 2 ; 1 Jubing Kristanto)

Dalam situs resminya dituliskan oleh Jubing Kristanto, karya Amelia diambil dari nama seorang gadis pada sebuah cerita anak - anak. Karya ini diciptakan untuk seorang gitaris klasik terbaik Indonesia yang berada di Jerman yaitu Iwan Tanzil. Jubing Kristanto adalah seorang komposer dan pemain gitar klasik. Beberapa album gitar yang dirilis dari aransemen dan komposisinya sendiri seperti *Becak Fantasy* (2007), *Hujan Fantasy* (2008), *Delman Fanyasy*

(2009). Karya - karya tersebut merupakan lagu anak – anak , lagu rakyat dan lagu - lagu pop yang di aransement ke dalam instrumental gitar klasik. Jubing Kristanto juga seorang guru gitar, penguji dan endorse Yamaha Music Indonesia sampai saat ini.

2.2.2 Passacaglia – Sylvius Leopold Weiss (1687-1750)



(Gambar 2 ; 2 Sylvius Leopold Weiss)

Karl Edmud Prier Sj (1996;44) dalam bukunya *Ilmu Bentuk Musik* menyatakan passacaglia berarti berjalan di jalan. Asal mula karya ini adalah musik yang dibuat di jalan. Passacaglia merupakan sebuah bentuk tema dan variasi. Karya ini merupakan bagian dari suite lute. Sylvius Leopold Weiss merupakan seorang pemain lute handal dan professional pada zaman barok. Banyak karya karya lute yang diciptakan oleh Johan Sebastian Bach untuk dimainkan oleh Weiss. Semua karya karya lute Bach diciptakan hanya untuk Weiss yang sangat populer dalam permainan lute di masa Barok.

2.2.3 Gavotte End Rondo – Johan Sebastian Bach (1685-1750)



(Gambar 2 ; 3 Johan Sebastian Bach)

Roger kamien (2008;5) dalam bukunya *Musik An Appreation* menyatakan Johan Sebastian Bach lahir tanggal 21 maret 1685 Jerman. Merupakan salah satu komposer yang sangat berpengaruh dalam masa barok. Karya karyanya yang sangat terkenal adalah suite, aria, cantata, dan invention.

Gavotte en rondo merupakan bagian ketiga dari suite lute 1006. Gavotte adalah tarian kecil munggil dengan irama $2/2$, $2/4$ dengan birama gantung pada hitungan 2 atau 3. Tempo agak cepat. Karya ini merupakan rondo Perancis / rondo berantai dengan 5 sisipan A-B-A-C-A-D-A-E-A. Karya ini merupakan karya untuk lute yang ditranskript ke dalam instrumen gitar klasik. Ini merupakan suita no 4 lute atau nama lain dengan BWV 1006. Karya ini juga diadaptasikan pada instrumen lain seperti pada instrumen biola, cello, dan contrabass.

2.2.4 Prelude Nomor 1 – Heitor Villa Lobos (1887-1959)



(Gambar 2 ; 4 Heictor Villa Lobos)

Orlando praga (1996) dalam artikelnya menulis Prelude ini merupakan prelude no 1 dari 5 prelude dari karya Heitor Villa Lobos. Karya ini di ciptakan buat seorang pemain gitar klasik yang bernama Andreas Segovia untuk membantu meningkatkan kepopuleran gitar klasik. Karya ini merupakan ungkapan kasih sayang Heitor Villa Lobos kepada istrinya yang bernama Arminda Villa Lobos. Prelude merupakan sebuah musik pembuka untuk sebuah suite atau musik tarian pada masa jaman Barok. Berhubung dengan perkembangan musik, prelude dan bagian - bagian suite lainnya menjadi lagu instrumental dan menjadi lagu pertunjukan tanpa tarian lagi. Heitor Villa Lobos menciptakan karya ini dengan mengadaptasikan kultur musik Brazil dalam karya prelude nomor 1 . Abel Calevaro (1940; 9).

2.2.5 Serenata Espanola – F Tarega (1872 – 1912)



(Gambar 2 ; 5 F Tarrega)

Adrianto (2009) dalam artikelnya menulis Joaquim Malats (1872–1912) adalah seorang pianis dan komposer. Salah satu pemain musik pada zaman romantik berkewarganegaraan Spanyol. Pianis yang sangat terkenal penyebar musik Catalan di seluruh dunia. Karya *Serenata Espanola* merupakan sebuah musik tarian Spanyol yang ditulis oleh Malts. Karya ini di transkript oleh Fransisco Tarrega kedalam permainan gitar klasik. Fransisco Tarrega merupakan gitaris dan komposer gitar. Karya - karya ini sangat banyak di transkript dan ditulis ulang kedalam instrumen gitar klasik. Seperti dari karya *piano, lute, harpsi chord, cello* yang di transkript ke dalam gitar klasik.

2.2.6 Rondo Duet Petiet Op 34 – F Carulli (1770-1841)



(Gambar 2 ; 6 F Carulli)

Ferdinando Maria Carulli lahir pada tanggal 9 february 1770 di kerajaan Naples. Ferdinando Maria Carulli mempelajari gitar secara otodidak, karena tidak ada guru gitar professional di Naples pada saat itu. Sehingga dia mengabdikan hidupnya untuk kemajuan gitar. Fernando Carulli adalah Salah satu komponis yang berpengaruh untuk gitar klasik dan penulis buku metode pembelajaran gitar klasik lengkap pertama yang sangat membantu dalam dunia pembelajaran gitar. Berbagai karya karyanya untuk gitar yang berjumlah 400 karya untuk instrumen gitar. Karya ini merupakan duet gitar yang sangat terkenal yang berjudul rondo in G op 34. Lagu ini diawali dengan bagian introduction dan bagian rondo. Gitar 1 sebagai pembawa melodi dan gitar 2 sebagai pengiring (Koizumi 1997;83).

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN

3.1 Penyajian

Pelaksanaan resital ini, penulis melakukan penyajian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penyajian merupakan pengaturan atau cara konsep dalam sebuah pertunjukan untuk menampilkan pertunjukan. Teknis penyajian pertunjukan acara persiapan resital gitar klasik yang dilakukan meliputi;

3.1.1 Penyajian Reportoar

Tahap awal dalam perencanaan resital dilakukan dengan pemilihan lagu yang akan ditampilkan. Karya yang akan ditrampilan yaitu Amelia, Passaglia, Gavotte, Serenata Espanola, Prelude No1 Dan Petiet Duo Op 35. Setelah karya ini sudah disetujui oleh dosen pembimbing, karya ini akan dibawakan dengan 2 sesi. Sesi pertama dengan lagu Amelia oleh Jubing Kristanto. Karya ini menjadi karya pertama yang akan dimainkan oleh penulis, karena karya ini lagu dengan tempo lambat dengan kecepatan tempo MM 88 *bps* dan paling mudah untuk dimainkan dari semua reportoar resital sehingga menjadi alasan penulis memilih karya ini di awal pertunjukan. Karya ke 2 adalah Passaglia Weiss. Karya ini merupakan karya tema dan variasi dengan tempo Adantino dengan kecepatan MM 92 *bps* dengan kecepatan yang mulai meningkat dari karya pertama. Karya ke 3 yaitu Gavotte end Rondo karya Johan Sebastian Bach. Tingkat kesulitan karya ini jauh sangat berat dibandingkan karya pertama dan kedua. Karya ini merupakan karya riang bersifat unsur tarian barok yang akan menutup sesi pertama dengan tempo Allegro sehingga penulis menyajikan karya dari tempo yang lambat berangsur angsur naik sampai kepada reportoar - reportoar yang ditampilkan. Setelah ketiga lagu ini ditampilkan, penulis beristirahat selama 10 menit untuk mempersiapkan tenaga sebelum melanjutkan resital pada sesi ke dua.

Sesi kedua akan diawali dengan lagu Prelude No 1 Heitor Villa Lobos dengan tempo Adantino MM 64 bps. Karya ini merupakan karya modren yang rumit dalam hal menginterpretasikan tempo dan dinamik. Sehingga penulis dengan tenaga yang baru mengawali sesi kedua untuk menginterpretasikan karya ini agar dimengerti oleh para pendengar. Karya berikutnya yang ditampilkan adalah Serenate Espanola yang di transkrip oleh Fransisco Tarrega kedalam permainan gitar klasik. Karya ini merupakan karya riang dengan unsur tarian Spanyol dengan tempo Moderato 110 bps. Karya terakhir adalah Yaitu Rondo Petiet Duet F Carulli. Karya ini adalah karya duet gitar klasik. Pada karya ini terdapat melodi yang lincah yang bersahut sahutan antara gitar satu dan gitar dua. Tempo karya ini adalah Allegro dengan kecepatan 120 bps yang akan menjadi klimaks dari program resital klasik ini. Semua karya yang disusun pada sesi pertama dan kedua, penulis mengawali karya karya lambat dan berangsur angsur cepat untuk mengakhiri sesi satu dan dua.

3.1.2 Penyajian Fasilitas

Tahap akhir pelaksanaan ujian resital ini akan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015 di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen MEDAN. Pelaksanaan persiapan ini merupakan penentu acara resital ini. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan adalah penataan panggung, penataan kursi dan *setting sound* pada tanggal 13 Agustus siang pukul 14:00 wib. Begitu juga dengan persiapan kostum dan kondisi fisik penulis sebagai pemain untuk konser pada malam harinya. Gitar yang dipakai untuk resital ini adalah gitar *Valerio Series Student*. Gitar *Valerio* ini merupakan gitar yang banyak dipakai gitaris tanah air seperti Roike Koepaha, Rahmad Rahardjo salah seorang dosen gitar di salah satu Universitas Musik Yogyakarta, Iwan Tanzil seorang guru besar gitar klasik di German.

3.2 Teknik Teknik Pada *Prelude Nomor 1 Heitor Villa Lobos*

Teknik teknik yang terdapat pada *Prelude Nomor 1 Hector Villa Lobos* meliputi ;

- a. *Glisando* adalah teknik permainan musik dengan cara menggeser satu nada ke nada yang lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun secara kromatik. Untuk memainkan glissando pada gitar yaitu nada-nada dibunyikan dengan menyeretkan jari lewat senar sehingga urutannya cepat sekali.
- b. *Vibrato* adalah teknik menekan senar dengan mengeser jari kiri pada satu fret untuk menghasilkan nada yang bergetar.
- c. *Ceja* adalah teknik satu jari yang menekan beberapa senar atau fret sekaligus atau dengan istilah lain blok akord .
- d. *Rasquado* adalah teknik memetik senar lebih dari 1 senar yaitu memukul dengan menggunakan jari kanan.
- e. *Harmonic* adalah teknik menyentil senar gitar untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi satu oktaf.
- f. *Apoyando* adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan sejajar dengan posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik
- g. *Arpeggio* adalah langkah berurutan. Teknik permainan suatu rangkaian nada atau akord terurai secara berurutan, mirip petikan harpa.
- h. *Apogiotura* adalah ornament musik yang banyak dipergunakan dalam karya abad ke-18 berupa satu nada mendahului nada beraksen sehingga jatuhnya aksent (tekanan) berpindah ke nada pendahulu tersebut.

3.3 Deskripsi Eksplorasi Teknik *Prelude No 1 Heitor Villa Lobos*

3.3.1 Bentuk Musikal *Prelude No 1 Heitor Villa Lobos*

Carlevaro (1990) dalam bukunya *The Gitar Off Heitor Villa Lobos* menuliskan prelude adalah musik pembuka dalam sebuah suite pada zaman Barok. Seiring perkembangan musik pada masa Modern, prelude tidak harus menjadi musik pembuka dalam sebuah suite, melainkan berubah menjadi musik yang berdiri sendiri. Heitor Villa Lobos menciptakan 5 prelude. Prelude no 1 ini menceritakan kasih sayang Heitor Villa Lobos kepada istrinya yaitu Arminda Villa Lobos. Prelude no 1 memiliki 2 bagian. Pada bagian A terdapat pada tonalitas E minor dan bagian B pada tonalitas E Mayor yang divariasikan dengan berbagai macam teknik permainan gitar klasik. Metrum dari prelude ini berawal metrum $\frac{3}{4}$, berubah menjadi $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$ dan $\frac{6}{8}$ dibagian B.

3.3.2 Eksplorasi Teknik *Prelude no 1 Heitor Villa Lobos*

1. Bagian A

Eksplorasi adalah penjelajahan suatu permasalahan untuk memahami topik dalam sebuah penelitian. Teknik karya ini akan dieksplorasi menjadi 8 frase. Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. (Wicaksono : 2007 ; 59). Berikut uraian teknik teknik Prelude Nomor 1 Heitor Villa Lobos oleh penulis.

(frase 1)

Pada birama 1-12 terdapat tiga teknik utama yaitu : *glisando*, *ceja* dan *Vibrato*. Melodi awal dimainkan dengan glisando ke melodi berikutnya. Pada bar delapan terdapat blok akord. Melodi terdapat pada senar bass dengan teknik vibrato pada ketukan pertama birama 1 sampai 12.

Prelude no1

Heictor Villa Lobos

adantino espresivo

5

9

Gambar 3.1 Frase 1

Frase kedua

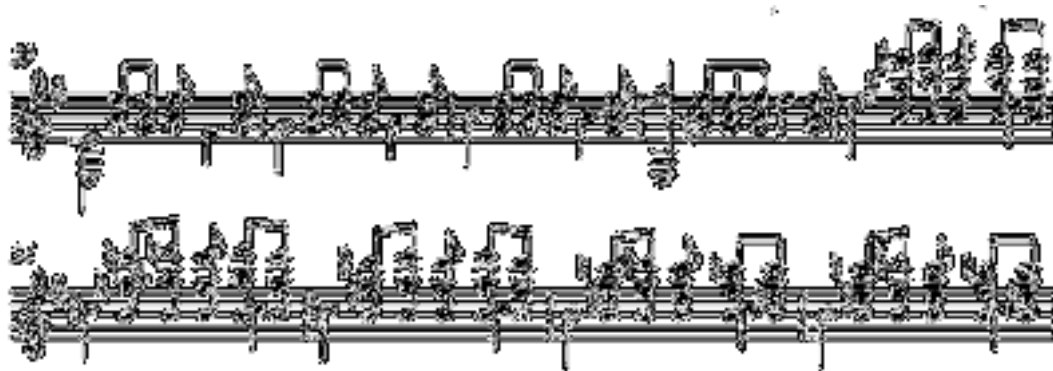
Pada birama 13 sampai 30 terdapat teknik *glissando*, *vibrato* dan *rasquado*. Bar -13 merupakan teknik *glisando* dan teknik *vibrato* pada ketukan pertama bar 14 sampai dengan bar 18. Pada bar 27 ketukan pertama merupakan teknik *rasquado* yang dimainkan dengan ibu jari.



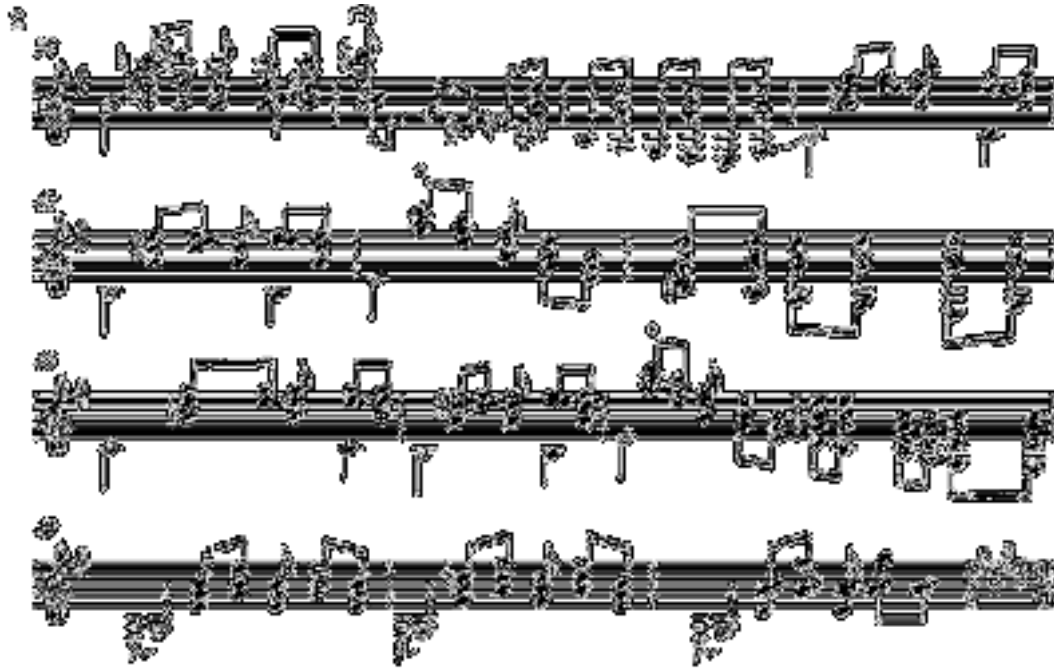
Gambar 3.2 Frase 2

Frase tiga

Birama 31 – birama 51 merupakan frase terakhir untuk bagian E minor. Pada frase ini terdapat teknik *apoyando*, *slur*, *harmonik* dan *ceja*. Teknik *apoyando* terdapat pada bar 39. Teknik *slur* terdapat pada bar 49, 50, 51 ketukan pertama. Teknik *harmonik* pada birama 41 dan 47 pada ketukan pertama up dan pada bar 50 merupakan teknik blok akor.



Gambar 3.3 Frase 3

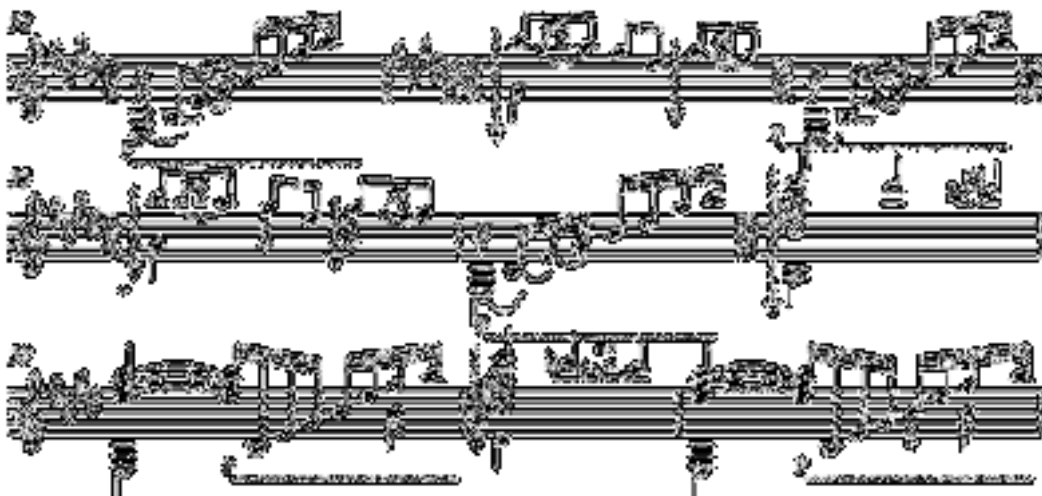


Gambar 3.3 Frase 3

4. Bagian B

Frase 4

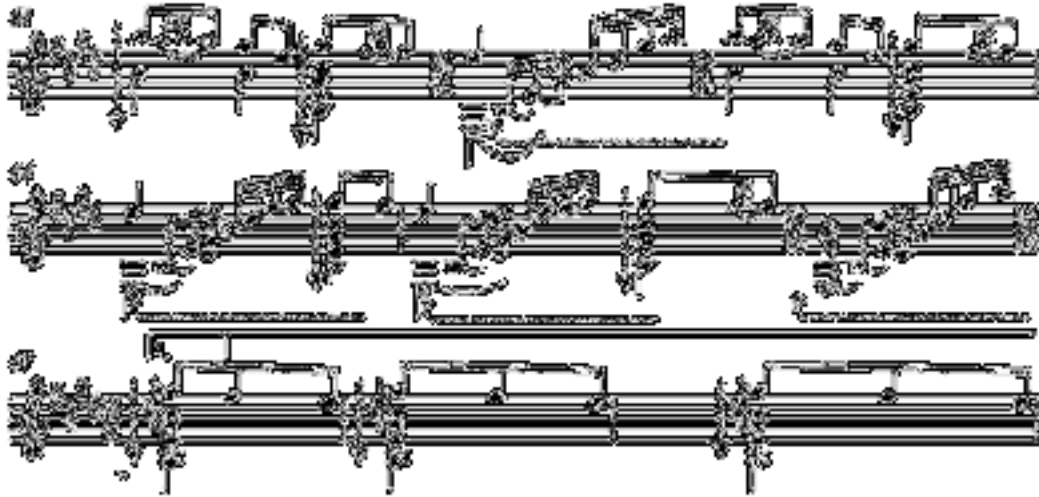
Pada bar 52 sampai 60 merupakan perubahan metrum 3/4 menjadi 2/4. Pada frase ini terdapat teknik *arpeggio*, *apoggiatura* dan *rasquado*. Pada birama 52, 54, 56, 58 dan 59 merupakan teknik *arpeggio*. Teknik *rasquado* pada birama 53, 55, 57 dan 59 pada ketukan pertamadan teknik *apoggiatura* pada bar 53, 55, 57, dan 59.



Gambar 3.4 Frase 4

Frase 5

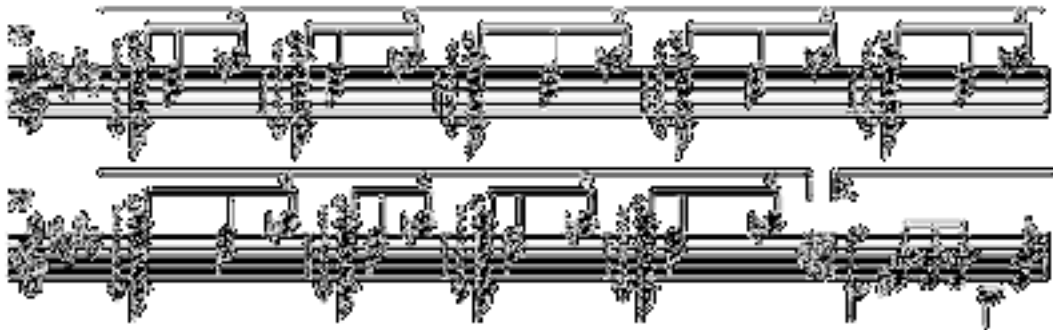
Pada birama 61 sampai 71 merupakan teknik *apoggiatura*, *rasquado* dan *arpeggio*.



Gambar 3.5 Frase 5

Frase 6

Pada birama 72 sampai 79 merupakan teknik *ceja*, *rasquado*, dan *harmonik*.



Gambar 3.6 Frase 6

Frase 7 Bagian A

Pada bar 80 sampai bar 128 merupakan pengulangan bagian E minor bagian A.

The image displays a musical score for E minor, covering measures 80 to 128. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The music is organized into ten systems, each starting with a measure number: 84, 89, 94, 99, 104, 108, 113, 117, 121, and 126. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, often beamed together, and rests. Chords are indicated by vertical lines with stems and flags, showing the harmonic structure. The piece concludes with a double bar line at the end of measure 128.

Gambar 3.7 Frase 7

Fraser 8

Pada birama 129 sampai birama 132 merupakan bagian akhir dengan teknik *glisando* pada bar 128, 129, 130, 131 pada ketukan pertama.



Gambar 3.8 Frase 8

3.4 Beberapa Bagian yang Sulit

1. Bagian Pertama

Teknik permainan *tirando* 4 senar dengan menonjolkan melodi. Karena melodi terdapat pada senar bass. Bagian terdapat pada birama 40, 44, dan 48.



2. Bagian kedua

Teknik *arpeggio* dengan cepat terdapat pada birama 52, 54, 56, 58, 60,62 dan dilanjutkan dengan *rasquado* secara cepat.

Musical score for measures 52 to 62. The score is written in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The time signature changes from 2/4 to 3/4 and back to 2/4. The music features rapid arpeggiated chords and melodic lines, characteristic of the *rasquado* technique.

3. Bagian ketiga

Teknik permainan *rasquedo*, *apogiotura*, *ceja* dan *harmonik* yang terdapat pada bagian ke 3.

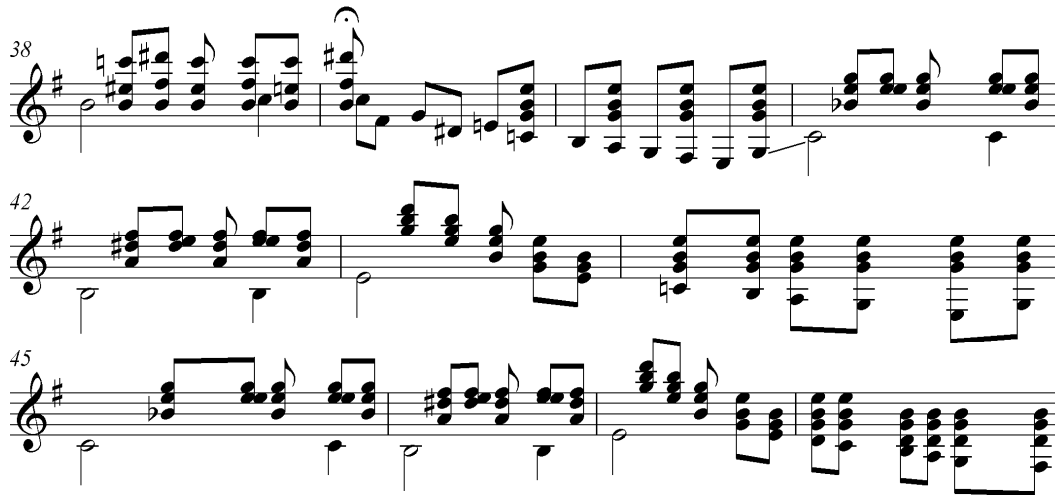
Musical score for measures 70 to 75. The score is written in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The time signature is 2/4. The music features rapid arpeggiated chords and melodic lines, characteristic of the *rasquedo* technique. The score includes a first ending (1.) and a second ending (2.) for measures 74 and 75.

3.5 Upaya Mengatasi Tantangan Teknik pada Bagian yang Sulit

1. Bagian Pertama

Teknik permainan *tirando* cepat 4 senar dengan menonjolkan melodi pada senar bass.

Terdapat pada birama 40, 44, dan 48.



Gambar 3.9 Bagian Pertama

Cara melatih teknik ini dengan memisah pola melodi dan pengiring. Melodi di petik oleh ibu jari dengan memberikan aksent kuat pada melodi. Serta pengiring terdapat di senar melodi yang dipetik oleh jari i, m, a. Saat melatih pengiring diberikan aksent lemah. Sehingga pada saat melodi dan pengiring disatukan, secara refleks melodi pada senar bass akan terasa kuat. Penulis menggunakan karya etude komposer M Giuliani untuk melakukan latihan pada bagian ini yang berjudul Caprice nomor 1. Karya ini merupakan etude *arpeggio* untuk melatih tangan kanan. Melatih jari dengan secara berurutan dengan struktur pola dalam karya etude ini.